

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu karya yang lahir dari imajinasi seseorang pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia melalui rekaannya dengan bahasa sebagai mediumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Priyatni (dalam Didipu, 2013:7) sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi. Karya sastra diciptakan oleh pengarang berangkat dari realita kehidupan sosial. Dalam kehidupan manusia karya sastra pada dasarnya merupakan kehidupan yang didalamnya terdapat suatu masalah yang melibatkan manusia. Karya sastra menampilkan suatu gambaran kehidupan, sedangkan gambaran kehidupan merupakan fakta sosial dan kultural karena kehidupan meliputi hubungan masyarakat dengan perseorangan, antara manusia dengan Tuhan, serta suatu kejadian pada batin seseorang. Karya sastra adalah ekspresi dari suatu pengalaman manusia yang indah dan bermakna, maka sangatlah mudah ditebak bahwa sumber variasi dalam penciptaan karya sastra adalah manusia itu sendiri.

Dalam karya sastra terdapat berbagai bentuk karya sastra di antaranya adalah bentuk karya sastra yang kita kenal yaitu novel. Novel merupakan bagian dari karya fiksi yang memuat pengalaman manusia secara menyeluruh atau merupakan suatu terjemahan tentang perjalanan hidup yang bersentuhan dengan kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa karya fiksi berupa novel adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa yang estetis.

Novel merupakan sumber bacaan yang menyapaikan sisi kehidupan manusia dan permasalahannya. Menurut Watt (dalam Tuloli, 2000:17) novel

adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia, yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar. Di sini pengalaman individual pengarang turut berpengaruh, namun tetap diingat bahwa logika novel sebagai saran budaya tetap tergambar. Novel juga biasanya menunjukkan pengalaman manusia yang dilihat dari konteks psikologi dan latarnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa betapapun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan dalam sebuah novel, ia tetap memberikan hiburan kepada pembaca karena membaca novel berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata mempunyai beberapa sisi kelebihan dari novel yang lainnya, yakni novel ini merupakan novel remaja Islami. Novel remaja Islami adalah novel yang segmen pembacaannya remaja dan di dalamnya mengandung nilai-nilai yang islami. Novel *Di antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata adalah novel yang secara langsung menceritakan kunci kemenangan orang-orang yang beriman, manakala menghadapi musuh yang berat. Musuh yang bisa datang dari mana saja. Musuh yang siap meluluhlantakkan bangunan keimanan orang-orang yang beriman. Musuh itu bisa berupa, hawa nafsu yang ingin bebas, godaan perempuan-perempuan cantik, lingkungan yang tidak mendukung, dan seterusnya. Maka novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata sangat berhubungan untuk dijadikan penelitian khususnya penelitian mengenai moral.

Dalam penceritaan novel tentunya mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh dengan pandangannya tentang moral. Melalui

cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, dan diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan pesan. Menurut Hussain, dkk (dalam Tuloli, 2000:50) ajaran moral mempunyai pengertian prinsip yang berhubungan dengan pilihan yang benar dan salah, baik dan tidak baik, pantas dan tidak pantas.

Moral merupakan sesuatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna tersebut disampaikan lewat cerita. Moral kadang-kadang diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu mengarah pada maksud yang sama (Nurgiyantoro, 2013:429). Karya sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral seperti juga filsafat dan agama, sastra juga mempelajari masalah manusia. Dengan cara yang berbeda-beda, sastra, filsafat, dan agama dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa yaitu jiwa yang halus, manusiawi, dan berbudaya. Namun harus dipahami bahwa karya sastra sering mengungkapkan kenyataan, yang tidak sejalan dengan moral, atau apa yang seharusnya tidak terjadi menurut Darma (dalam Tuloli, 2000:50). Pembaca diharapkan dapat memilih yang terbaik sesuai ajaran moral, dan meninggalkan yang tidak sesuai dengan moral.

Novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Iraa berisi tentang pesan moral secara khusus pada remaja dan umumnya pada masyarakat modern. Sehingga pesan moral dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata jangan mudah terpengaruh pada perkembangan zaman. Novel *Di Antara Dua*

*Sujud* karya Muhammad Irata mendeskripsikan tentang arti penting kehidupan seorang pemuda Islam. Akibat pengaruh lingkungan datang dari lingkungan yang berbeda dari tempat tinggalnya dengan tujuan melakukan penelitian untuk melanjutkan studinya. Di lingkungan inilah iman tokoh utama sangat diuji. Tokoh utama yang bernama Hafizhul Furqon dapat melawati berbagai godaan mempertahankan imannya sebagai pemuda islam di tengah lingkungan yang penuh tantangan. Novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata moral yang ditunjukkan pada pengertian atau ajaran tentang baik buruk yang diterima, mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, susila. tokoh utama yang bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk yang terjaga dengan penuh kesadaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada moralitas tokoh utama dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata yang terlebih dahulu akan diuraikan dengan pendekatan struktural dan kemudian dikaji dengan menggunakan unsur moral dalam fiksi.

## **1.2 Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah struktur yang membangun perjalanan tokoh utama dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata?
- 2) Bagaimanakah nilai moral tokoh utama dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata?

### **1.2.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan struktur yang membangun perjalanan tokoh utama dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.
- 2) Mendeskripsikan nilai moral tokoh utama dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya bagi pembaca dan pecinta sastra.

- 2) Manfaat Praktis
  - a. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata ini dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya.

- b. Bagi mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan mahasiswa dan jurusan.

- c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi sastra.

#### **1.4 Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Moralitas

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik (Salim, 1997:3). Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun. Menurut Suseno (1987:142-150) sikap dan tindakan yang berkaitan dengan nilai moral, yaitu terbagi menjadi 7 bentuk nilai moral sebagai berikut kejujuran, nilai-nilai autentik, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati dan realitas dan kritis.

##### 2) Tokoh Utama

Tokoh Utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaanya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

##### 3) Novel

Novel adalah cerita fiksi (rekaan) dalam bentuk prosa yang agak panjang. Ukuran panjangnya adalah lebih dari 50.000 perkataan menurut Foster (dalam Tuloli, 2000:17). Novel adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia, yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar.